

KAJIAN PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN EKOWISATA BAHARI DI PULAU PRAMUKA TAMAN NASIONAL KEPULAUAN SERIBU

Oleh :

Siska Mariana¹⁾, Tb. Unu Niti Baskara²⁾, Tun Susdiyanti²⁾

Siska Mariana, Tb. Unu Niti Baskara, Tun Susdiyanti. 2013.

Study On Development And Management Ecotourism Marine Scout Island National Park Thousand Islands

Journal Nusa Sylva Volume 13 No. 2 Desember: 48 - 55

ABSTRAK

The study was conducted at Scout Island Thousand Islands National Park (TNKpS). This study educational facilities as well as to know the management and development of marine aim to explore the potential of ecotourism in marine TNKpS Scout Island as a tourist attraction and ecotourism in TNKpS Scout Island. Research activities carried out at Scout Island Thousand Islands National Park (TNKpS). Research conducted from March to April 2013.

Data processing was performed using Travel Attractions Assessment (2007) and subsequently analyzed using SWOT. SWOT analysis is used to determine the priority of alternative strategies most appropriate development carried out with consideration of internal and external factors. Internal factors are the strengths and weaknesses while the external factors are opportunities and threats.

Keywords: TNKpS, Ecotourism, SWOT Analysis

ABSTRAK

Penelitian dilakukan di Pulau Pramuka Taman Nasional Kepulauan Seribu (TNKpS). Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi ekowisata bahari di Pulau Pramuka TNKpS sebagai obyek wisata dan sarana pendidikan serta mengetahui pengelolaan dan pengembangan ekowisata bahari di Pulau Pramuka TNKpS. Kegiatan penelitian dilaksanakan di Pulau Pramuka Taman Nasional Kepulauan Seribu (TNKpS). Penelitian dilakukan dari bulan Maret – April 2013.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Penilaian Daya Tarik Wisata (2007) dan selanjutnya dianalisa dengan menggunakan SWOT. Analisis SWOT dipergunakan untuk menentukan prioritas strategi alternatif pengembangan yang paling tepat dilaksanakan dengan pertimbangan faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan sedangkan faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman.

Kata kunci : TNKpS, Ekowisata, Analisis SWOT

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kawasan TNKpS berpotensi besar untuk pengembangan wisata bahari, mengingat letaknya yang dekat dengan ibu kota negara (Jakarta), sehingga menjadikan kawasan ini mempunyai peluang pengembangan yang baik. Sejalan dengan perkembangan kota-kota besar, maka semakin banyak orang yang menginginkan kembali ke alam. Salah satunya adalah Pulau Pramuka merupakan kawasan wisata bahari yang memiliki potensi untuk dikembangkan agar menjadi tempat wisata yang menarik dan memberikan kepuasan bagi para wisatawan. Oleh karena itu diperlukan penelitian tentang Kajian Pengembangan dan Pengelolaan Ekowisata Bahari di Pulau Pramuka Taman Nasional Kepulauan Seribu agar dapat memberikan informasi dan masukan yang positif kepada pengelola khususnya, masyarakat dan wisatawan umumnya.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah :

1. Seberapa besarkah potensi sumberdaya wisata di Pulau Pramuka yang dapat dijadikan pengembangan kegiatan ekowisata?
2. Bagaimana strategi pengelolaan dan pengembangan ekowisata bahari di Pulau Pramuka Taman Nasional Kepulauan Seribu?

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui potensi ekowisata bahari di Pulau Pramuka Taman Nasional Kepulauan Seribu yang dapat dijadikan sebagai suatu pengembangan kegiatan ekowisata.
2. Mengetahui strategi pengelolaan dan pengembangan ekowisata bahari di Pulau Pramuka Taman Nasional Kepulauan Seribu.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah :

1. Memberikan gambaran dan lebih mengembangkan potensi ekowisata bahari di Pulau Pramuka.

1) Alumni Fakultas Kehutanan, Universitas Nusa Bangsa

2) Dosen Fakultas Kehutanan, Universitas Nusa Bangsa

- Memberikan masukan pada pihak pengelola TNKpS bersama masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan TNKpS, sesuai azas manfaat.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Pulau Pramuka Taman Nasional Kepulauan Seribu Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta. Kelurahan Pulau Panggang di wilayah Kecamatan Kepulauan Seribu Utara (KKSU). Penelitian dilakukan dari bulan Maret – April 2013.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera dan alat tulis. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah formulir kuisisioner untuk pengelola, masyarakat dan pengunjung.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu:

- Data primer terdiri dari pengamatan lapang/observasi, sumberdaya manusia (pengunjung, masyarakat dan pengelola)
- Data sekunder yaitu studi pustaka, buku-buku laporan, penelitian-penelitian sebelumnya, peraturan-peraturan yang berlaku, peta, buku-buku penunjang dan bentuk publikasi lainnya.

Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Penilaian Daya Tarik Wisata (2007) dan selanjutnya dianalisa dengan menggunakan SWOT. Analisis SWOT dipergunakan untuk menentukan prioritas strategi alternatif pengembangan yang paling tepat dilaksanakan dengan pertimbangan faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan sedangkan faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman.

Tahapan yang dilakukan dalam analisis SWOT :

- Identifikasi faktor internal dan eksternal
- Penentuan bobot setiap variabel
- Penentuan Peringkat (rating)
- Menyusun Analisis Strategis menggunakan Matriks SWOT

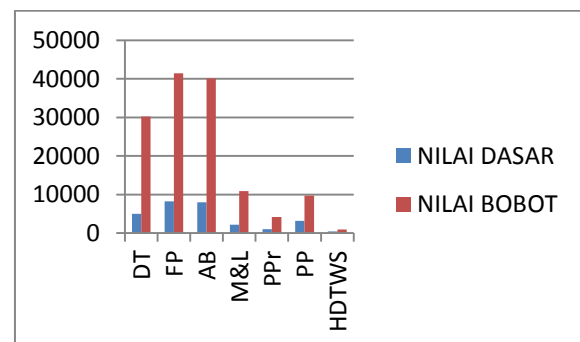
HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Ekowisata Bahari di Pulau Pramuka

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan-kegiatan wisata bahari yang dapat dilakukan di Pulau Pramuka Taman Nasional antara lain menyelam (*scuba diving*), snorkeling, memancing dan wisata pendidikan (mengunjungi tempat penangkaran penyu sisik dan mengunjungi makam habib ali serta makam habib hasan). Panorama laut di wilayah ini menjadi daya tarik alamiah bagi wisatawan. Panorama seperti pada saat matahari terbit dan matahari terbenam menjadi daya tarik tersendiri. Pulau Pramuka memiliki fasilitas terbilang lengkap sebagai pusat pemerintahan di Kepulauan Seribu. Di sini tersedia penginapan, rumah makan, rumah sakit, masjid, lapangan olahraga, dan lainnya.

Pengunjung

Dari hasil wawancara dengan metode penyebaran kuesioner pengunjung yang dilakukan didapatkan hasil rekapitulasi penilaian persepsi pengunjung memperoleh nilai dasar kumulatif 28.257 dan nilai bobot kumulatif 137.511. Nilai tersebut diatas nilai dasar terbaik yaitu 1.245 dan nilai bobot terbaik yaitu 5.565 (Gambar 1). Hal ini menunjukkan Pulau Pramuka berpotensi mencapai keberhasilan dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata.



Gambar 1. Persepsi Pengunjung terhadap Penilaian Daya Tarik Wisata Pulau Pramuka

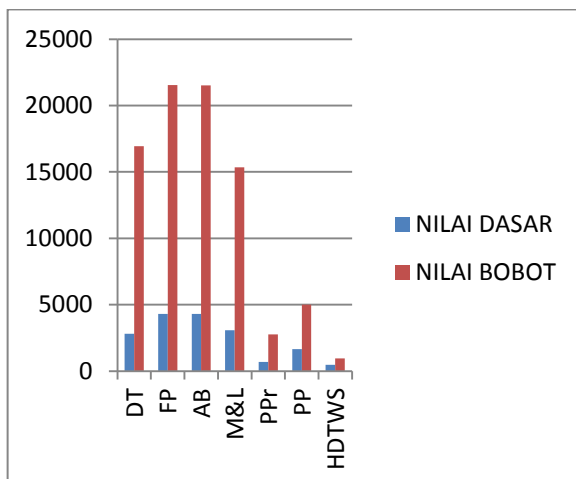
Fasilitas wisata memperoleh nilai dasar 8.290 dan nilai bobot 41.450. Nilai ini diatas nilai dasar terbaik yaitu 190 dan diatas nilai bobot terbaik yaitu 950. Nilai untuk fasilitas merupakan nilai tertinggi pertama dari persepsi pengunjung. Hal ini dikarenakan fasilitas yang ada di Pulau Pramuka merupakan yang terlengkap dibandingkan dengan Pulau-pulau yang ada di kawasan Kepulauan Seribu, dimana terdapat fasilitas sekunder dan fasilitas kondisional sehingga memudahkan pengunjung dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan yang diperlukan.

Aksesibilitas adalah sarana dan prasarana yang memudahkan wisatawan untuk mencapai suatu obyek wisata. Nilai dasar untuk aksesibilitas adalah 8.020 dan nilai bobot 40.100. Nilai ini diatas nilai dasar terbaik yaitu 190 dan diatas nilai bobot terbaik yaitu 950. Nilai aksesibilitas merupakan nilai tertinggi kedua setelah fasilitas wisata dari persepsi pengunjung. Hal ini dikarenakan aksesibilitas menuju Pulau Pramuka dapat di tempuh dengan 3 pintu masuk sehingga memudahkan pengunjung sampai ke tujuan yaitu Marina Ancol, Muara Angke dan Muara Saban.

Daya tarik wisata di Pulau Pramuka juga menurut pengunjung baik dengan nilai dasar 5.031 dan nilai bobot 30.186. Nilai tersebut diatas nilai dasar dan nilai bobot yang masing-masing adalah 200 dan 1200. Di Pulau Pramuka terdapat tempat – tempat wisata yang bisa didatangi wisatawan, mulai dari menikmati panorama matahari terbit dan terbenam, menyelam (*scuba diving*), snorkeling, memancing, wisata kuliner di nusa resto dan mengunjungi tempat penangkaran penyu sisik serta mengunjungi makam habib ali dan makam habib hasan.

Masyarakat

Dari hasil wawancara dengan metode penyebaran kuesioner terhadap masyarakat didapatkan hasil rekapitulasi penilaian persepsi masyarakat memperoleh nilai dasar kumulatif 17.343 dan nilai bobot kumulatif 84.074. Nilai tersebut diatas nilai dasar terbaik yaitu 1.245 dan nilai bobot terbaik yaitu 5.565 (Gambar 2). Hal ini menunjukkan Pulau Pramuka mempunyai peluang dalam mencapai keberhasilan dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata.



Gambar 2. Persepsi Masyarakat terhadap Penilaian Daya Tarik Wisata Pulau Pramuka

Masyarakat pulau Pramuka menyatakan bahwa fasilitas wisata yang berada di Pulau Pramuka merupakan yang terlengkap diantara pulau-pulau yang berada dalam kawasan kepulauan seribu, persepsi masyarakat untuk fasilitas wisata dengan nilai dasar 4.310 dan nilai bobot 21.550. Nilai ini diatas nilai dasar terbaik yaitu 190 dan diatas nilai bobot terbaik yaitu 950. Aksesibilitas di Pulau Pramuka juga baik dan dapat dijangkau dengan perahu kayu milik masyarakat, dengan nilai dasar 4.305 dan nilai bobot 21.525.

Strategi Pengelolaan Kawasan untuk Pengelolaan dan Pengembangan Ekowisata Bahari

Untuk menentukan prioritas pelaksanaan strategi pengembangan dilakukan analisis SWOT dengan pertimbangan faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu Kekuatan (Strength) dan Kelemahan (Weakness) dan faktor eksternal yaitu Peluang (Opportunity) dan Ancaman (Threat). Kedua faktor tersebut memberikan dampak positif yang berasal dari Kekuatan dan Peluang serta dampak negatif yang berasal dari Kelemahan dan Ancaman.

Penentuan Bobot dan Peringkat (Rating) Setiap Faktor

Tingkat kepentingan setiap faktor ditentukan sebagai langkah untuk menentukan bobot dan peringkat (rating) setiap faktor-faktor strategis Internal dan Eksternal (Tabel 1 dan Tabel 2).

Tabel 1. Tingkat Kepentingan Faktor Strategis Internal dalam Pengelolaan dan Pengembangan Ekowisata Bahari di Pulau Pramuka.

Simbol	Faktor Kekuatan (Strength)	Tingkat Kepentingan
S1	Potensi Sumberdaya Alam	Sangat Penting
S2	Sarana dan Prasarana yang Lengkap di Pulau Pramuka	Sangat Penting
S3	Potensi sosial Budaya	Penting
S4	Kebijakan Keputusan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Nomor : SK.05/IV-KK/2004 tentang Pembagian Zona Kawasan Taman Nasional Kepulauan Seribu.	Penting
S5	Adanya kemauan dari masyarakat untuk menerima informasi dan teknologi baru	Sangat Penting
S6	Aksesibilitas yang relatif mudah	Sangat Penting
S7	Dukungan masyarakat	Sangat Penting
Simbol	Faktor Kelemahan (Weakness)	Tingkat Kepentingan

W1	Kualitas sumberdaya manusia masih rendah	Kurang Penting
W2	Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai lingkungan dan konservasi	Kurang Penting
W3	Kurangnya promosi	Cukup Penting
W4	Sarana transportasi kapal kayu yang kurang layak	Cukup Penting
W5	Kurangnya penataan fasilitas	Kurang Penting

Tabel 2. Tingkat Kepentingan Faktor Strategis Eksternal dalam Pengelolaan dan Pengembangan Ekowisata Bahari di Pulau Pramuka.

Simbol	Faktor Peluang (Opportunity)	Tingkat Kepentingan
O1	Potensi wisatawan	Sangat Penting
O2	Perkiraan dampak positif	Sangat Penting
O3	Wisata Budaya	Penting
O4	Peningkatan kerjasama untuk pengembangan ekowisata	Penting
O5	Adanya kreatifitas dari masyarakat untuk membuat produk-produk makanan	Penting
Simbol	Faktor Ancaman (Threat)	Tingkat Kepentingan
T1	Kerusakan lingkungan akibat pengelolaan yang tidak tepat	Cukup Penting
T2	Sampah	Kurang Penting
T3	Perkiraan dampak negatif	Kurang Penting
T4	Aktifitas wisatawan yang merusak	Kurang Penting
T5	Pengembangan kawasan lain yang sejenis sebagai kawasan wisata	Kurang Penting

Setelah memperoleh tingkat kepentingan dari setiap faktor strategis internal dan eksternal, selanjutnya dilakukan pembobotan. Kemudian dilakukan penentuan peringkat (rating) setiap faktor-faktor strategis internal dan eksternal berdasarkan pengaruh dari setiap faktor yang diukur dengan skala 1 sampai dengan 4. Selanjutnya bobot dari faktor dikalikan dengan peringkatnya untuk memperoleh skor pembobotan (Tabel 3 dan Tabel 4).

Tabel 3. Matriks IFE (Internal Factor Evaluation)

Simbol	Faktor Kekuatan (Strength)	Bobot	Rating	Skor
S1	Potensi Sumberdaya Alam	0.11	4	0.44
S2	Sarana dan Prasarana yang Lengkap di Pulau Pramuka	0.11	4	0.44
S3	Potensi sosial Budaya	0.08	3	0.24

S4	Kebijakan Keputusan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Nomor : SK.05/IV-KK/2004 tentang Pembagian Zona Kawasan Taman Nasional Kepulauan Seribu.	0.08	3	0.24
S5	Adanya kemauan dari masyarakat untuk menerima informasi dan teknologi baru	0.11	4	0.44
S6	Aksesibilitas yang relatif mudah	0.11	4	0.44
S7	Dukungan masyarakat	0.11	4	0.44
TOTAL				2.68
Simbol	Faktor Kelemahan (Weakness)	Bobot	Rating	Skor
W1	Kualitas sumberdaya manusia masih rendah	0.05	1	0.05
W2	Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai lingkungan dan konservasi	0.05	1	0.05
W3	Kurangnya promosi	0.07	2	0.14
W4	Sarana transportasi kapal kayu yang kurang layak	0.07	2	0.14
W5	Kurangnya penataan fasilitas	0.05	1	0.05
TOTAL				0.43

Tabel 4. Matriks EFE (Eksternal Factor Evaluation)

Simbol	Faktor Peluang (Opportunity)	Bobot	Rating	Skor
O1	Potensi wisatawan	0.14	4	0.56
O2	Perkiraan dampak positif	0.14	4	0.56
O3	Wisata Budaya	0.12	3	0.36
O4	Peningkatan kerjasama untuk pengembangan ekowisata	0.12	3	0.36
O5	Adanya kreatifitas dari masyarakat untuk membuat produk-produk makanan	0.12	3	0.36
TOTAL				2.20
Simbol	Faktor Ancaman (Threat)	Bobot	Rating	Skor
T1	Kerusakan lingkungan akibat pengelolaan yang tidak tepat	0.09	2	0.18
T2	Sampah	0.07	1	0.07
T3	Perkiraan dampak negatif	0.07	1	0.07
T4	Aktifitas wisatawan yang merusak	0.07	1	0.17
T5	Pengembangan kawasan lain yang sejenis sebagai kawasan wisata	0.07	1	0.07
TOTAL				0.46

Maka dapat disusun diagram analisis SWOT untuk mengetahui posisi relatif dari instansi berada di kuadran pertama, kedua, ketiga atau keempat.

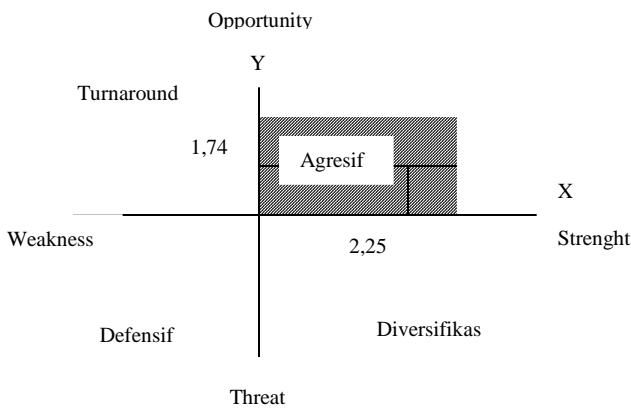
Perhitungan analisis SWOT sebagai berikut

1. Jumlah dari hasil perkalian bobot dan rating pada Strength dan Weakness diselisihkan untuk mendapatkan titik X. Dimana nilai

strenght 2.68 dan weakness 0.43, jadi titik X adalah 2.25.

- Jumlah dari hasil perkalian bobot dan rating pada Opportunity dan Threat diselisihkan untuk mendapatkan titik Y. Dimana nilai opportunity 2.20 dan threat 0.46, jadi titik Y adalah 1.74.

Posisi analisis SWOT untuk strategi pengelolaan dan pengembangan ekowisata bahari di TNKpS. Dari Diagram dibawah dapat diketahui bahwa posisi relatif instansi terletak pada koordinat (2.25 ; 1.74) yaitu pada kuadran pertama (Gambar 3) yang berarti instansi memiliki Strenght dan Opportunity sehingga instansi dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh instansi. Strategi yang sesuai dengan posisi instansi adalah agresif yang mendukung pertumbuhan perusahaan.



Gambar 3. Diagram Posisi Analisis SWOT untuk Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Ekowisata Bahari di Pulau Pramuka TNKpS.

Matriks SWOT

Setelah menyelesaikan identifikasi dan analisa terhadap faktor-faktor strategis internal dan eksternal, kemudian disusun matriks SWOT (Tabel 5).

Tabel 5. Matriks SWOT.

IFE	S	W
	S1. Potensi Sumberdaya Alam. S2. Sarana dan Prasarana yang Lengkap di Pulau Pramuka. S3. Potensi sosial budaya S4. Kebijakan Keputusan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Nomor : SK.05/IV-KK/2004 tentang Pembagian Zona Kawasan Taman Nasional Kepulauan Seribu. S5. Adanya kemauan dari masyarakat untuk menerima informasi dan teknologi baru S6. Aksesibilitas yang relatif mudah S7. Dukungan masyarakat	W1. Kualitas sumberdaya manusia masih rendah W2. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai lingkungan dan konservasi W3. Kurangnya promosi W4. Sarana transportasi kapal kayu yang kurang layak W5. Kurangnya penataan fasilitas
EFE	O	T
	Strategi SO	Strategi WO
O1. Potensi wisatawan O2. Perkiraan dampak Positif O3. Wisata Budaya O4. Peningkatan kerjasama untuk pengembangan ekowisata O5. Adanya kreatifitas dari masyarakat untuk membuat produk-produk makanan	1. Pengembangan wisata yang berwawasan lingkungan dan pengetahuan dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang dimiliki serta mengintensifkan keterkaitan antara berbagai sektor pembangunan : pihak pengelola dan masyarakat setempat 2. Mengikutsertakan masyarakat setempat sebagai tenaga kerja dan melibatkan masyarakat sekitar untuk bergerak dalam sektor informal dengan cara mengalokasikan para pedagang di tempat-tempat yang telah ditentukan. 3. Mengambil peluang dari pemerintah dan prakiraan dampak positif untuk meningkatkan ekowisata bahari Pulau Pramuka dengan memanfaatkan potensi alam, wisatawan dan masyarakat.	1. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dengan pemberian beasiswa pendidikan, penyuluhan dan pelatihan keterampilan kerja serta pembinaan masyarakat konsep ekowisata dan konservasi lingkungan. 2. Memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan promosi dan menarik investor untuk pengembangan pariwisata di Pulau Pramuka. 3. Menyediakan sarana transportasi yang nyaman dan aman serta meningkatkan penataan fasilitas yang kurang.
	Strategi ST	Strategi WT
T1. Kerusakan lingkungan akibat pengelolaan yang tidak tepat. T2. Sampah T3. Perkiraan dampak negatif T4. Aktifitas wisatawan yang merusak T5. Pengembangan kawasan wisata lain yang sejenis	1. Konservasi, pelestarian dan pemeliharaan ekosistem laut serta penanggulangan masalah sampah. 2. Memelihara potensi sumberdaya alam, meningkatkan kualitas fasilitas dan akomodasi, dukungan dari pemerintah dan masyarakat setempat sehingga dapat bersaing dengan obyek wisata lain yang sejenis. 3. Melibatkan masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan wisata	Konsep penataan dan pengelolaan kawasan yang menunjang lancarnya kegiatan pengelolaan dan pengembangan kawasan secara efektif dan efisien. 2. Meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat lokal untuk menjaga, melestarikan dan memanfaatkan Sumber Daya Alam yang ada secara optimal. 3. Meningkatkan kualitas SDM, meningkatkan promosi, penataan fasilitas dan penyesuaian bersaing sehingga dapat bersaing dengan objek wisata lain yang sejenis

Alternatif Strategi

Untuk menentukan prioritas alternatif strategi yang akan dijadikan sebagai kebijakan dalam pengelolaan dan pengembangan kegiatan ekowisata bahari di Pulau Pramuka, maka dilakukan penjumlahan nilai dari faktor-faktor SWOT yang terkait, kemudian ditentukan ranking prioritas. Prioritas yang pertama adalah alternatif strategi dalam jumlah skor tertinggi pertama, kedua, ketiga dan seterusnya (Tabel 6).

Tabel 6. Skoring Alternatif Strategi.

No.	Unsur SWOT	Keterkaitan	Jumlah Skor	Ranking
1	Strategi SO Pengembangan wisata yang berwawasan lingkungan dan pengetahuan dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang dimiliki serta mengintensifkan keterkaitan antara berbagai sektor pembangunan :pihak pengelola dan masyarakat setempat	S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, O1, O3, O4	3,96	I
2	Mengikutsertakan masyarakat setempat sebagai tenaga kerja dan melibatkan masyarakat sekitar untuk bergerak dalam sektor informal dengan cara mengalokasikan para pedagang di tempat-tempat yang telah ditentukan.	S1, S5, S7, O5	1,68	V
3	Mengambil peluang dari pemerintah dan prakiraan dampak positif untuk meningkatkan ekowisata bahari Pulau Pramuka dengan memanfaatkan potensi alam, wisatawan dan masyarakat.	S1, S3, S4, S7, O1, O2, O5	2,84	II
1	Strategi WO Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dengan pemberian beasiswa pendidikan, penyuluhan dan pelatihan keterampilan kerja serta pembinaan masyarakat konsep ekowisata dan konservasi lingkungan.	W1, W2, O1, O5	1,22	VII
2	Memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan promosi dan menarik investor untuk pengembangan pariwisata di Pulau Pramuka.	W3, O1, O2, O3, O4	1,98	III
3	Menyediakan sarana transportasi yang nyaman dan aman serta meningkatkan penataan fasilitas yang kurang.	W4, W5, O2	0,75	VIII
1	Strategi ST Konservasi, pelestarian dan pemeliharaan ekosistem laut serta penanggulangan masalah sampah.	S1, T2	0,51	IX
2	Memelihara potensi sumberdaya alam, meningkatkan kualitas fasilitas dan akomodasi, dukungan dari pemerintah dan masyarakat setempat sehingga dapat bersaing dengan obyek wisata lain yang sejenis.	S1, S2, S3, S6, T4, T5	1,70	IV
3	Melibatkan masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan wisata	S4, S5, S7, T1	1,30	VI
	Strategi WT			

1	Konsep penataan dan pengelolaan kawasan yang menunjang lancarnya kegiatan pengelolaan dan pengembangan kawasan secara efektif dan efisien.	W3, T1, T4	0,39	XI
2	Meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat lokal untuk menjaga, melestarikan dan memanfaatkan Sumber Daya Alam yang ada secara optimal.	W1, W2, T2, T3	0,24	XII
3	Meningkatkan kualitas SDM, meningkatkan promosi, penataan fasilitas dan penyesuaian harga sehingga dapat bersaing dengan objek wisata lain yang sejenis	W1, W3, W4, W5, T5	0,45	X

Dari alternatif strategi yang dihasilkan, maka yang mendapatkan prioritas utama untuk dipilih sebagai rencana strategis utama dalam pengelolaan kawasan wisata Pulau Pramuka untuk pengembangan kawasan ekowisata bahari adalah yang menempati ranking tiga besar.

Ketiga strategi tersebut adalah sebagai berikut:

Strategi pertama, *Pengembangan wisata yang berwawasan lingkungan dan pengetahuan dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang dimiliki serta mengintensifkan keterkaitan antara berbagai sektor pembangunan :pihak pengelola dan masyarakat setempat*. Alternatif strategi ini merupakan strategi strength-opportunities (SO), yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

Strategi kedua, *Mengambil peluang dari pemerintah dan prakiraan dampak positif untuk meningkatkan ekowisata bahari Pulau Pramuka dengan memanfaatkan potensi alam, wisatawan dan masyarakat*. Alternatif strategi ini merupakan strategi strength-opportunities (SO), yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

Strategi ketiga, *Memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan promosi dan menarik investor untuk pengembangan pariwisata di Pulau Pramuka*. Alternatif strategi ini termasuk kedalam strategi weakness-opportunities (WO) dimana kelemahan diminimalkan untuk memanfaatkan peluang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pulau Pramuka memiliki potensi sumberdaya alam yang dapat dikembangkan menjadi kawasan ekowisata bahari yaitu menyelam (*scuba diving*), snorkeling, memancing dan

wisata pendidikan (mengunjungi tempat penangkaran penyu sisik dan mengunjungi makam habib ali serta makam habib hasan). Panorama laut di wilayah ini menjadi daya tarik alamiah bagi wisatawan. Panorama seperti pada saat matahari terbit dan matahari terbenam menjadi daya tarik tersendiri.

2. Tiga Strategi utama yang harus dilakukan agar dapat mewujudkan kawasan ekowisata bahari Pulau Pramuka, yaitu :
 - a. Pengembangan wisata yang berwawasan lingkungan dan pengetahuan dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang dimiliki serta mengintensifkan keterkaitan antara berbagai sektor pembangunan : pihak pengelola dan masyarakat setempat.
 - b. Mengambil peluang dari pemerintah dan prakiraan dampak positif untuk meningkatkan ekowisata bahari Pulau Pramuka dengan memanfaatkan potensi alam, wisatawan dan masyarakat.
 - c. Memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan promosi dan menarik investor untuk pengembangan pariwisata di Pulau Pramuka.

Saran

Saran yang diberikan oleh penulis untuk pengelolaan dan pengembangan ekowisata bahari di Pulau Pramuka adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan wisata, dimana dibuat papan peringatan tidak membuang sampah ke pantai dan area sekitar tempat wisata dan membuat tempat sampah (organik dan non organik) yang letaknya di dermaga, pusat informasi, penangkaran penyu sisik dan makam habib.
2. Dalam hal memelihara sumberdaya alam maka dipasang papan informasi tentang peraturan-peraturan snorkeling ataupun diving yang diletakkan di tempat penyewaan alat-alat diving/snorkeling. Hal ini bertujuan agar wisatawan dapat menjaga sumberdaya alam yang ada di TNKpS

DAFTAR PUSTAKA

Damardjati, R.S. 2001. *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. PT Pradnya Paramita. Jakarta.

David, F.R. 2002. *Konsep Manajemen Strategik*, Versi Bahasa Indonesia. Jakarta: Penerbit PT. Prenhallindo.

Damanik, J dan Weber, H, F. 2006. *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. Pusat Pariwisata UGM. Penerbit Andi. Yogyakarta.

Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi. 1990. *Bahan Baku Penyuluhan Sadar Wisata*. Direktorat Jenderal Pariwisata. Departemen Pariwisata Pos dan Telekomunikasi. Jakarta.

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. 2007. *Penilaian Daya Tarik Wisata*. Direktorat Produk Pariwisata. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Jakarta.

Depbudpar. 2009. *Prinsip dan Kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/20099/3/chapter%2011.pdf> [15 februari 2011].

Fandeli, C dan Mukhlison. 2000. *Pengusahaan Pariwisata*. Fakultas Kehutanan. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Fauziah, Silvy. 2012. *Analisis Preferensi Wisatawan terhadap Destinasi Ekowisata Kepulauan Seribu dengan Pendekatan Analisis Konjoin (Studi Kasus Pulau Pramuka)*. Skripsi. Management Departement. School of Business Management. Binus University. Tidak dipublikasikan.

Hendarto, K. A. 2008. *Ekowisata : Sebuah Diferensiasi Produk Pariwisata di Indonesia Pasca Tragedi Bali*. Bali.

Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. PT Grasindo. Jakarta.

Munasef. 1995. *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*. PT Toko Gunung Agung. Jakarta.

Ngadiono. 2004. *35 Tahun Pengelolaan Hutan Indonesia : Refleksi dan Prospek*. Yayasan Adi Sanggoro. Bogor.

-
- Pendit, Nyoman S. 2006. *Ilmu Pariwisata*. PT Pradnya Paramita. Jakarta.
- Purba, H.T. 1997. *Analisis Peluang Investasi Sektor Pariwisata Bahari di Kabupaten Daerah Tingkat II Cilacap Propinsi Jawa Tengah*. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Tidak Dipublikasikan.
- Putong, Iskandar. 2003. *Teknik Pemanfaatan Analisis SWOT Tanpa Skala Industri (A-SWOT-TSI)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis No. 2 Jilid 8, Tahun 2003.
- Rangkuti, F. 1997. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ross, G. E. 2000. *Psikologi Pariwisata*. Yayasan Obor. Jakarta.
- Soemarwoto, Otto. 1988. *Analisis Dampak Lingkungan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Wahab, S. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. PT PradnyaParamita. Jakarta.
- Yulianda, F. 2007. *Ekowisata bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi*. Disampaikan pada Seminar Sains 21 Februari 2007 pada Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, FPIK. IPB. Bogor.